

Abstract

This research aims to find out what is the enterprise value and intrinsic value of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk using the discounted cash flow model and the fundamental EBITDA multiple based model. The intrinsic value is compared with the market value to conclude whether the stock is overvalued or undervalued.

The result shows that the fair estimate for the enterprise value is in the range of Rp430,496 billion and Rp481,579 billion, while the intrinsic value is in the range of Rp4,017 and Rp4,523 per share. Comparing the intrinsic value with market value on December 31, 2015 which is Rp3,105, it can be seen that the market value is lower than the intrinsic value, therefore Telkom stock is undervalued and it represent a buying opportunity for investors.

Key Words: enterprise value, intrinsic value, discounted cash flow model, fundamental EBITDA multiple based model, overvalued, undervalued.

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan dan nilai intrinsik dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk menggunakan metode *discounted cash flow* dan metode *fundamental EBITDA multiple based*. Nilai intrinsik ini kemudian dibandingkan dengan nilai pasarnya untuk menyimpulkan apakah saham Telkom *overvalue* atau *undervalue*.

Hasil analisis menunjukkan estimasi wajar untuk nilai perusahaan adalah pada rentang Rp430.496 miliar dan Rp481.579 miliar, sedangkan nilai intrinsik berada pada rentang Rp4.017 dan Rp4.523 per lembar saham. Nilai intrinsik ini dibandingkan dengan nilai pasar pada 31 Desember 2015, yaitu sebesar Rp 3.105. Dari sini dapat dilihat bahwa nilai pasar lebih rendah daripada nilai intrinsik, dengan demikian, saham Telkom *undervalue*, dan ini menunjukkan kesempatan beli bagi investor.

Kata kunci: nilai perusahaan, nilai intrinsik, *discounted cash flow model*, *fundamental EBITDA multiple based model*, *overvalue*, dan *undervalue*.